

Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT Tahun Ajaran 2022/2023

Tofik

SDIT Darul Fikri Arga Makmur, Bengkulu Utara
tofifik82@gmail.com

Abstrak: Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran awal atau pra siklus didapatkan hasil sangat rendah. Dari 18 siswa, terdapat 14 siswa atau 77% yang nilainya tidak kompeten. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan perbaikan pembelajaran di kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan memperbaiki hasil evaluasi dan refleksi kegiatan awal atau pra siklus. Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif TGT dengan menggunakan media video pembelajaran. Hasil evaluasi pembelajaran siklus I didapati peningkatan nilai siswa, dari jumlah siswa 18 orang sudah ada 12 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau 67%. Peningkatan pada siklus I masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke tahap siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Evaluasi terhadap perbaikan pembelajaran siklus II memperoleh hasil yang baik, dari 18 orang siswa kelas VI hanya ada satu siswa yang memperoleh hasil nilai dibawah kompetensi, itu artinya tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II telah mencapai 94%. Keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II membuktikan bahwa metode kooperatif TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Hasil belajar, Kooperatif TGT, PAI.

Pendahuluan

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut Agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitive maupun pada masyarakat yang sudah modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan diri kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-Rad ayat 28, yang artinya, *"Ketahuilah, bahwa hanya dengan ingat kepada Allah, hati akan menjadi tenteram."*

Tujuan dari Pendidikan Agama adalah untuk membimbing anak agar mereka menjadi orang Muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara, (Euharini, dkk. 1977:25). Tujuan pendidikan Agama tersebut adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan Agama. Karena itu dalam mendidikan agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab dengan adanya keimanan yang teguh itu maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.¹

Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku dibagi menjadi tiga domain atau ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya.²

¹ Euharini, N.K. 1977. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

² Purwanto, Evaluasi Hasil belajar (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. h. 48.

Profesi sebagai guru menuntut kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tertentu yang khas. Kemampuan kognitif terkait dengan pikiran atau intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis dan kemampuan evaluatif. Kondisi afektif berkaitan dengan perasaan, apresiasi, minat, sikap dan nilai-nilai yang hadir dalam diri seseorang. Sedangkan psikomotorik berkenaan dengan gerak jasmani manusia.³

Keberhasilan proses belajar merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Artinya, apa pun bentuk kegiatan-kegiatan guru, mulai dari merancang, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menentukan teknik evaluasi, semuanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.⁴

Semakin banyak siswa yang minat belajarnya berkurang diakibatkan kurang tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode yang digunakan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa didukung metode pembelajaran yang lain dan tanpa alat peraga atau media untuk mengajar. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa. Dari faktor orang tua juga berpengaruh pada minat belajar siswa, ditandai dengan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Selain itu semakin berkembang pesatnya teknologi misalnya televisi dan handphone android, yang membuat siswa lebih memilih menonton televisi dan bermain game online daripada belajar.

Salah satu model pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat siswa yang berpengaruh pada pemahaman adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para siswa melaksanakan kegiatan belajar bersama dengan kelompok kecil (antara 5 sampai 8 orang). Dalam pembelajaran kooperatif masing-masing siswa anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan diri dan anggotanya. Mereka saling membantu melaksanakan tugas yang diberikan kepada kelompoknya sehingga setiap anggota kelompok mencapai potensi optimal yang mungkin diraihinya. Sampai saat ini sudah cukup banyak model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan, diantaranya adalah Students Team Achievement Divisions (STAD), Teams Games Turnament (TGT), Jigsaw, Team Assisted Individralization (TAI), Group Investigation (GI).

Adapun upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan penerapan metode Teams Games Turnament (TGT) melalui permainan ular tangga. Teams Games Turnament (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat empat tahap dalam TGT yaitu mengajar, belajar kelompok, turnamen atau perlombaan, dan penghargaan kelompok.

Hal yang menarik dari TGT dan yang membedakannya dengan model pembelajaran kooperatif yang lain adalah turnamen. Di dalam turnamen, siswa yang berkemampuan akademiknya sama akan saling berlomba untuk mendapatkan skor tertinggi di meja turnamennya. Jadi siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya tinggi, siswa yang berkemampuan akademiknya sedang akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya sedang, siswa yang berkemampuan akademiknya rendah akan berlomba dengan siswa yang berkemampuan akademiknya rendah juga. Oleh karena itu, setiap siswa punya kesempatan yang sama untuk menjadi yang terbaik dimeja turnamennya. Dalam turnamen ini menggunakan permainan ular tangga untuk merangsang dan menarik perhatian siswa agar lebih senang sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar.

³ Oemar Hamalik, Pendidikan Guru Konsep dan Strategi (Bandung: Mandar Maju, 1991)

⁴ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 2, h. 176

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu suatu tindakan untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan belajar siswa. Dalam penyusunan jurnal PTK ini penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PAI Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tgt Tahun Ajaran 2022/2023”.

Metode Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian dilakukan di sekolah tempat peneliti melakukan bertugas yaitu di SDIT Darul Fikri Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu Penelitian ini berlangsung dalam rentan bulan November tahun 2022.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan lainnya.⁵

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah maka penelitian kualitatif menggunakan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya.⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa informasi melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang data-datanya diperoleh secara langsung dari lapangan yaitu ketika kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara dikelas VI yang terdiri dari 18 orang siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta ijin kepala sekolah serta berkoordinasi dan berdiskusi dengan seluruh elemen sekolah untuk mendapatkan data awal sebelum melakukan penelitian. Dari hasil diskusi tersebut kesepakatan jadwal penelitian akan dimulai pada awal bulan November dan dijadwalkan sesuai dengan jadwal mengajar peneliti.

Deskripsi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai PAI pada kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran PAI di kelas VI hanya dengan strategi ceramah sebagai metode pembelajaran. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi keterampilan belajar siswa tanpa menerapkan metode kooperatif TGT. Penelitian tahap awal atau pra siklus dilaksanakan pada pertengahan bulan November 2022. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembanding data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan Metode Kooperatif TGT.

⁵ Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

⁶ Bachtiar S.Bahri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, Vol.10 (2010), hal. 50

Dalam pembelajaran PAI, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga tidak menggunakan metode pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran PAI. Tentu saja, banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkret yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui hasil belajar PAI masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa tahap pra siklus, dari jumlah siswa 18 orang hanya ada 4 orang siswa yang sudah mendapatkan hasil nilai kompeten. Hasil evaluasi siswa pada pembelajaran pra siklus penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Pra Siklus PAI

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Abian Arsenio Alvaro	65	√	-
2	Adib Fakrullah Susanto	40	√	-
3	Al Qaila Auliandka	65	√	-
4	Athaya Devinzhi Zatria	60	√	-
5	Aurelia Raniah Alfikri	90	-	√
6	Dani Hidayatullah	40	√	-
7	Dwinka Meisyah	55	√	-
8	Evando Edsel Pratama	75	-	√
9	Fathia Kissa Al Fitria	65	√	-
10	Hafiz Ar-Rasyid	55	√	-
11	Hasna Faizaturrahma	80	-	√
12	Humam Azka Ahmad Hanif	50	√	-
13	Kemal Sadat Hendriyadi	25	√	-
14	Kenzie Aprilio Tristantanto	50	√	-
15	Khalisah Rabita Riska Syafitri	80	-	√
16	M. Abdah Syakura	65	√	-
17	M. Azzam	35	√	-
18	Meila Syahputri	60	√	-
Jumlah		1055	14	4
Rata-rata		58,7		

Tabel 2. Presentase Nilai Pra Siklus PAI

Ketuntasan		Persentase	
Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
14	4	78%	22%

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai siswa kelas VI pada tahap pra siklus pelajaran PAI adalah 58,7. Sebanyak 4 (22%) siswa mendapat nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 14 (78%) siswa mendapat nilai kurang dari 70 dan belum mencapai standar KKM. Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa kemampuan dan hasil belajar siswa kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI masih sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil refleksi bersama peneliti didapati kelemahan-kelemahan penulis pada tahap pra siklus sebagai berikut:

1. Guru belum mampu beradaptasi dengan lingkungan kelas

2. Penguasaan materi oleh guru masih kurang baik
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran
5. Guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik dan belum melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Setelah melihat hasil evaluasi pada pembelajaran tahap pra siklus peneliti merancang rencana perbaikan pembelajaran siklus I. Pada rancangan ini penulis menentukan metode pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media video. Pada kegiatan perencanaan ini juga penulis menyusun Metode Kooperatif TGT yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus I. Kegiatan perencanaan pembelajaran siklus I bertujuan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang penulis lakukan berdasarkan refleksi pada pra siklus.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilakukan pada minggu ketiga bulan November 2022. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dikelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara yang memiliki jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media video pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I berjalan dengan baik dan kondusif, guru sudah mampu mengkondisikan kelas walau belum secara menyeluruh, penggunaan Metode Kooperatif TGT cukup membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran. Penulis juga sudah mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran, namun masih belum bisa semua dikarenakan ada beberapa siswa yang masih bermain sendiri dengan temanya.

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan refleksi kemampuan guru. Evaluasi hasil belajar siswa siklus I penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Siklus I PAI

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Abian Arsenio Alvaro	75	-	√
2	Adib Fakrullah Susanto	55	√	-
3	Al Qaila Auliandka	75	-	√
4	Athaya Devinzhi Zatria	70	-	√
5	Aurelia Raniah Alfikri	90	-	√
6	Dani Hidayatullah	55	√	-
7	Dwinka Meisyah	65	√	-
8	Evando Edsel Pratama	75	-	√
9	Fathia Kissa Al Fitria	85	-	√
10	Hafiz Ar-Rasyid	80	-	√
11	Hasna Faizaturrahma	90	-	√
12	Humam Azka Ahmad Hanif	60	√	-
13	Kemal Sadat Hendriyadi	50	√	-
14	Kenzie Aprilio Tristantanto	75	-	√
15	Khalisah Rabita Riska Syafitri	95	-	√
16	M. Abdah Syakura	85	-	√
17	M. Azzam	45	√	-
18	Meila Syahputri	75	-	√
	Jumlah	1300	6	12
	Rata-rata	72,2		

Tabel 4. Presentase Nilai Siklus I PAI

Ketuntasan		Persentase	
Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
6	12	33%	67%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil evaluasi siswa sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran pra siklus. Pada tahap perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau sudah kompeten mencapai 12 orang siswa (67%) dari jumlah siswa 18 orang siswa. Peningkatan hasil perbaikan pembelajaran siklus I sudah baik, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, hal itu terlihat dari masih adanya siswa yang memperoleh hasil dibawah kompetensi sebanyak 6 orang siswa (33%). Berdasarkan hasil refleksi penulis bersama dengan supervisor II masih ditemukan kelemahan yang terjadi pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Guru belum melibatkan siswa secara keseluruhan, masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran
2. Metode Kooperatif TGT yang digunakan terlalu kecil.
3. Ada beberapa poin materi yang belum dikuasai guru.
4. Masih didapati beberapa orang siswa yang sibuk bermain sendiri.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan pada minggu ke empat bulan November 2022. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dikelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara yang memiliki jumlah siswa sebanyak 18 orang siswa. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II penulis masih menggunakan metode pembelajaran kooperatif TGT dengan menggunakan media video pembelajaran. Pada tahap perencanaan perbaikan pembelajaran siklus II penulis memperhatikan kelemahan refleksi pada siklus I untuk diperbaiki pada perbaikan pembelajaran siklus II. Penulis menyiapkan Metode Kooperatif TGT dengan lebih baik. Penulis juga memberikan pengayaan dan variasi pada pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II berjalan dengan baik dan kondusif, guru sudah mampu mengkondisikan kelas, penggunaan Metode Kooperatif TGT cukup membuat siswa antusias mengikuti pembelajaran. Penulis juga sudah mampu melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II penulis dibantu supervisor 2 melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan refleksi kemampuan guru. Evaluasi hasil belajar siswa siklus II penulis sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Nilai siklus I PAI

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Abian Arsenio Alvaro	90	√	-
2	Adib Fakrullah Susanto	75	√	-
3	Al Qaila Auliandka	75	√	-
4	Athaya Devinzhi Zatria	80	√	-
5	Aurelia Raniah Alfikri	95	√	-
6	Dani Hidayatullah	70	√	-
7	Dwinka Meisyah	85	√	-
8	Evando Edsel Pratama	85	√	-
9	Fathia Kissa Al Fitria	100	√	-

10	Hafiz Ar-Rasyid	90	√	-
11	Hasna Faizaturrahma	95	√	-
12	Humam Azka Ahmad Hanif	80	√	-
13	Kemal Sadat Hendriyadi	60	-	√
14	Kenzie Aprilio Tristantanto	85	√	-
15	Khalisah Rabita Riska Syafitri	100	√	-
16	M. Abdah Syakura	90	√	-
17	M. Azzam	75	√	-
18	Meila Syahputri	75	√	-
	Jumlah	1505	1	17
	Rata-rata	83,6		

Tabel 6. Presentase Nilai Siklus I PAI

Ketuntasan		Persentase	
Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas
1	17	6%	94%

Dari tabel diatas dapat diketahui ketuntasan belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari 18 orang siswa sudah didapati 17 orang siswa memperoleh nilai diatas kompetensi. Dari hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II masih ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah kompetensi, hal itu dikarenakan siswa tersebut memiliki keterbatasan daya ingat sejak kecil. Dari hasil perbaikan pembelajaran siklus II yang telah mencapai ketunytasan hingga 94% maka pelaksanaan perbaikan pembelajaran dianggap telah berhasil.

Pembahasan

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II melalui penerapan media peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI tentang dapat disimpulkan bahwa media peta konsep mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tingginya hasil belajar siswa pada perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep dikarenakan siswa lebih aktif dan dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa dan hasil nilai siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI dengan materi mengalami peningkatan dalam setiap siklus perbaikan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil nilai siswa yang dapat dibandingkan dalam bentuk tabel nilai berikut:

Tabel 7. Perbandingan Nilai Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Nama siswa	Nilai Pra Siklus	Nilai siklus I	Nilai siklus II
1	Abian Arsenio Alvaro	65	75	90
2	Adib Fakrullah Susanto	40	55	75
3	Al Qaila Auliandka	65	75	75
4	Athaya Devinzhi Zatria	60	70	80
5	Aurelia Raniah Alfikri	90	90	95
6	Dani Hidayatullah	40	55	70
7	Dwinka Meisyah	55	65	85
8	Evando Edsel Pratama	75	75	85
9	Fathia Kissa Al Fitria	65	85	100
10	Hafiz Ar-Rasyid	55	80	90
11	Hasna Faizaturrahma	80	90	95

12	Humam Azka Ahmad Hanif	50	60	80
13	Kemal Sadat Hendriyadi	25	50	60
14	Kenzie Aprilio Tristantanto	50	75	85
15	Khalisah Rabita Riska Syafitri	80	95	100
16	M. Abdah Syakura	65	85	90
17	M. Azzam	35	45	75
18	Meila Syahputri	60	75	75
Jumlah tuntas		4	12	17
Jumlah tidak tuntas		14	6	1

Tabel 8. Persentase Perbandingan Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	1	6%	3	16%	7	38%
70-89	3	16%	9	50%	10	56%
50-69	10	56%	5	28%	1	6%
30-49	3	16%	1	6%	0	0%
10-29	1	6%	0	0%	0	0%

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media peta konsep didapati hasil nilai siswa yang sangat rendah, dari 18 orang siswa hanya ada 4 orang siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Hasil nilai siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode problem based learning dengan menggunakan media peta konsep. Dari 18 orang siswa sudah diperoleh 12 orang siswa yang mendapatkan hasil nilai tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan terjadi pada perbaikan pembelajaran siklus II, dari 18 orang siswa hanya tinggal 1 siswa yang nilainya masih belum tuntas.

Dari hasil refleksi dan evaluasi disetiap pembelajaran di Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran pra siklus siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hanya sebanyak 5 siswa dari jumlah siswa 18 orang, keaktifan siswa meningkat menjadi 11 pada siklus I setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan metode kooperatif TGT, siswa aktif kembali meningkat menjadi 17 orang siswa pada siklus II setelah penggunaan media peta konsep lebih disempurnakan. Peningkatan keaktifan siswa tersebut penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 9. Peningkatan keaktifan siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Pembelajaran	Banyak Siswa (Orang)	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Pra Siklus	5	13
2	Siklus I	11	7
4	Siklus II	17	1

Tabel 4.10. Persentase keaktifan siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Pembelajaran	Persen aktif (%)	
		Aktif	Tidak Aktif
1	Pra Siklus	28%	72%
2	Siklus I	61%	39%
3	Siklus II	94%	6%

Dari hasil pembahasan perbaikan pembelajaran dari mulai pra siklus, perbaikan siklus I dan perbaikan siklus II didapati hasil belajar siswa yang semakin meningkat baik dari hasil nilai siswa maupun keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan hasil tersebut disebabkan oleh faktor pemilihan metode dan strategi mengajar yang baik. Penggunaan metode kooperatif TGT sangat berperan untuk menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kooperatif TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI.

Kesimpulan

Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran awal atau pra siklus didapatkan hasil sangat rendah. Dari 18 siswa, terdapat 14 siswa atau 77% yang nilainya tidak kompeten. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan perbaikan pembelajaran di Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus dengan memperbaiki hasil evaluasi dan refleksi kegiatan awal atau pra siklus. Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode kooperatif TGT dengan menggunakan media video pembelajaran.

Hasil evaluasi pembelajaran pra siklus didapati peningkatan nilai siswa, dari jumlah siswa 18 orang sudah ada 12 orang siswa yang mendapatkan nilai tuntas atau 67%. Peningkatan pada siklus I masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan, maka perbaikan pembelajaran dilanjutkan ke tahap siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Evaluasi terhadap perbaikan pembelajaran siklus II memperoleh hasil yang baik, dari 18 orang siswa Kelas VI hanya ada satu siswa yang memperoleh hasil nilai dibawah kompetensi, itu artinya tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II telah mencapai 94%. Keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus II membuktikan bahwa metode kooperatif TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara pada mata pelajaran PAI.

Bibliografi

- Anselm Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. 2,
- Bachtiar S.Bahri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", Vol.10 (2010)
- Euharini, N.K. 1977. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi* (Bandung: Mandar Maju, 1991)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.

